

Kelahiran Nabi dan Keluarga Beliau

Rasulullah ﷺ dilahirkan di hari Senin, sebagaimana beliau kabarkan di dalam hadits Abu Qotadah Al-Ansory yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, bahwasanya beliau ﷺ ditanya tentang berpuasa di hari Senin, maka beliau mengatakan,

فيه ولدت وفيه أنزل علي.

“Di dalamnya aku dilahirkan dan di dalamnya pertama kali turun wahyu kepadaku.”

Beliau dilahirkan di tahun Gajah yaitu tahun 570 Masehi. Tahun dimana terjadi kejadian besar yang mengisyaratkan kejadian yang lebih besar, yang menunjukkan bahwa Allah menginginkan kebaikan bagi manusia.

Pada tahun tersebut Abrahah gubernur Yaman yang berada di bawah raja Habasyah membangun gereja besar dengan maksud untuk memindah haji orang-orang Arab ke sana, yang selama ini mereka berduyun-duyun dan berpayah-payah ke Ka'bah dari berbagai tempat yang jauh.

Yang demikian membuat marah orang-orang Arab yang mengagungkan Ka'bah. Salah seorang dari mereka mendatangi gereja besar tersebut dan membuang hajat di dalamnya.

Abrahah marah dan bersumpah untuk pergi ke Ka'bah dan menghancurkannya. Maka Abrahah pergi dengan tentaranya dan membawa gajah.

Orang-orang Arab berusaha untuk menghalangi akan tetapi mereka tidak mampu.

Ketika sampai di luar Makkah, Abdul Mutholib sebagai pemuka Quraisy mendatangi Abrahah yang sudah mengambil 200 untanya.

Abrahah setelah turun dari kursinya dan mendudukkan **Abdul Mutholib** bersamanya sebagai penghormatan kepadanya, dia bertanya kepada Abdul Mutholib, “Apa yang engkau inginkan dan apa keperluanmu?”

Berkata Abdul Mutholib, “Keperluanku adalah supaya Raja mengembalikan kepadaku 200 unta yang dia ambil dariku.”

Berkata Abrahah dengan nada menghina, “Engkau meminta kepadaku 200 unta yang aku ambil darimu dan membiarkan rumah yang itu adalah agamamu dan agama bapak-bapakmu yang aku datang untuk menghancurkannya? Engkau tidak berbicara kepadaku tentang rumah ini?”

Berkata Abdul Mutholib, “Aku adalah yang memiliki unta-unta tersebut sedangkan rumah itu dimiliki oleh Tuhan yang akan menjaganya.”

Berkata Abrahah, “Dia tidak bisa mencegahku.”

Abdul Mutholib menjawab, “Itu adalah urusanmu.”

Maka orang-orang Quraisy pun berkumpul di atas gunung-gunung Makkah melihat apa yang akan terjadi.

Abraham bersiap-siap untuk memasuki kota Mekkah dan mempersiapkan gajahnya, tetapi gajah tersebut menderung di jalan. Ketika dipukul supaya berdiri dia enggan, tetapi ketika diarahkan ke Yaman maka dia segera berlari.

Dalam keadaan demikian Allah mengirimkan burung-burung yang membawa batu-batu yang apabila mengenai salah seorang dari pasukan Abraham dia akan meninggal.

Berlarianlah pasukan Abraham dan berjatuhlah. Abraham pun terkena batu di jasadnya. Mereka membawa Abraham ke Yaman dan terputus jari-jarinya satu demi satu. Dan sesampai dia di Yaman Abraham pun meninggal dunia.

Dan inilah yang Allah kisahkan di dalam surat al-Fiil. Allah Subhānahu wa Ta'āla berfirman,

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ۙ اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحَابِ الْفِیْلِ
 ۙ اَلَمْ یَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِی تَضْلِیْلِ ۙ وَاَرْسَلَ عَلَیْهِمْ طَیْرًا اَبَابِیْلَ ۙ
 تَرْمِیْهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّیْلِ ۙ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّاْكُوْلٍ

“Apakah engkau tidak melihat apa yang telah dilakukan oleh Rabb-mu kepada tentara gajah? Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka dalam kesia-siaan dan mengirim kepada mereka burung-burung yang berbondong-bondong yang melempari mereka dengan batu yang terbuat dari tanah yang mengeras. Maka Allah menjadikan mereka hancur seperti daun-daun yang dimakan oleh hewan ternak.” [Surat Al-Fiil 1-5]

Kejadian ini adalah sejarah besar bagi orang-orang Arab sehingga mereka menjadikan kejadian ini sebagai penanggalan.

Mereka mengatakan ini terjadi di tahun Gajah atau mengatakan si Fulan dilahirkan beberapa tahun setelah tahun Gajah, dst.

From:

<http://www.kisah.id/> - **Kisah.id**

Permanent link:

<http://www.kisah.id/sirah/kelahiran-nabi-dan-keluarga-beliau>

Last update: **2020/09/21 10:30**

